

## ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA IKAN LELE KOLAM TERPAL

**Emilia Dewiati Pelipa**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang- Sintang

Email : pelipaemilia@gmail.com

**Abstrak:** In order to re-empower local economic potential will require a breakthrough in exploiting every opportunity to create advantages and business activities. Sintang city has a very good market potential, but not many people are able to fill that potential. One attempt to do is to cultivate catfish pond tarp. This business is considered suitable to be developed by people who have a narrow land in urban areas, as it can utilize the house as a location yard. Based on the analysis of the financial aspects of catfish farming pool tarp feasible because based on calculations using formulas derived NPV value of net cash flows have been discounted at Rp. 2,253,581.17. Based on the method of PV generated IRR of 9.87% greater than the bank deposit interest rate of 8% per year, or 2% percent for the three-month production cycle. Based on calculations derived PI index of 1.07 is greater than 1 indicates that PVNCF and PVTFCF can close second, and based on the DPP, PVNCF able to cover II within 9 months 6 days. Improving local economic potential through catfish farming can be done by designing the garden as a source of economic fulfillment of the family as well as a recreation area, process the results of catfish into a snack typical of the area and made the city of Sintang as suppliers remain catfish.

Keywords : Financial Analysis, the potential of the local economy, catfish

**Abstrak:** Dalam rangka memberdayakan kembali potensi ekonomi lokal maka diperlukan terobosan dalam memanfaatkan setiap kelebihan dan peluang untuk menciptakan kegiatan usaha. Kota Sintang memiliki potensi pasar yang sangat baik, namun belum banyak masyarakat yang mampu mengisi potensi tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan membudidayakan ikan lele kolam terpal. Usaha ini dipandang sesuai untuk dikembangkan oleh masyarakat yang memiliki lahan sempit didaerah perkotaan, karena dapat memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lokasinya. Berdasarkan hasil analisis aspek finansial usaha budidaya ikan lele kolam terpal layak untuk dilaksanakan karena Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus NPV diperoleh nilai aliran kas bersih yang sudah didiskontokan sebesar Rp. 2.253.581,17. Berdasarkan metode IRR dihasilkan PV sebesar 9,87% lebih besar dari tingkat bunga deposito bank 8% per tahun atau 2% persen untuk tiga bulan siklus produksi. Berdasarkan perhitungan PI didapat indeks sebesar 1,07 lebih besar dari 1 ini menunjukkan bahwa PVNCF dan PVTFCF bisa menutup II, dan berdasarkan perhitungan DPP, PVNCF mampu menutupi II dalam waktu 9 bulan 6 hari. Meningkatkan potensi ekonomi lokal lewat budidaya ikan lele dapat dilakukan dengan cara mendesain pekarangan sebagai sumber pemenuhan ekonomi keluarga sekaligus sebagai tempat rekreasi, mengolah hasil budidaya ikan lele menjadi camilan khas daerah dan menjadikan kota Sintang sebagai Suplayer tetap ikan lele.

Kata kunci: Analisis Finansial, potensi Ekonomi lokal, lele

## PENDAHULUAN

Dalam rangka memberdayakan kembali potensi ekonomi lokal maka diperlukan terobosan dalam memanfaatkan setiap kelebihan dan peluang untuk menciptakan kegiatan usaha. Di di kota Sintang kebanyakan masyarakat memiliki pola kehidupan yang konsumtif, masyarakat cenderung membeli sayuran maupun lauk pauk dipasar yang didatangkan dari daerah luar kota Sintang seperti pontianak, Singkawang, atau pun daerah Putus Sibau. Kota Sintang memiliki potensi pasar yang sangat baik, namun belum banyak masyarakat yang mampu mengisi potensi tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan membudidayakan Ikan lele kolam terpal. Usaha ini dipandang sesuai untuk dikembangkan oleh masyarakat yang memiliki lahan sempit didaerah perkotaan, karena dapat memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lokasinya.

Komoditas perikanan yang sangat prospektif untuk dibudidayakan dalam skala industri maupun rumah tangga adalah ikan lele. Produksi ikan lele ukuran konsumsi secara nasional mengalami kenaikan 18,3%/tahun yaitu dari 24.991 ton pada tahun 1999 menjadi 57.740 ton pada tahun 2003. Revitalisasi ikan lele sampai dengan akhir tahun 2009 ditargetkan mencapai produksi 175.000 ton atau meningkat rata-rata 21,64%/tahun.

Kebutuhan benih ikan lele mengalami peningkatan pesat yaitu dari 156 juta ekor pada tahun 1999 menjadi 360 juta ekor pada tahun 2003 atau meningkat rata-rata 46%/tahun. Kebutuhan benih lele diperkirakan mencapai 1,95 miliar ekor pada akhir 2009 (Mahyuddin 2010).

Ikan lele merupakan salah satu ikan konsumsi yang kini mulai banyak digemari karena rasa daging yang khas dan lezat. Kandungan gizi pada setiap ekornya cukup tinggi, yaitu protein 17 hingga 37 persen; lemak 4,8 persen; mineral 1,2 persen yang terdiri dari garam fosfat, kalsium, besi, tembaga dan yodium; vitamin 1,2 persen yaitu vitamin B kompleks yang larut dalam air dan vitamin A, D dan E yang larut dalam lemak (Khairuman dan Amri, 2006). Asupan gizi yang cukup dapat meningkatkan mutu sumberdaya manusia, menambah daya tahan tubuh dan mampu meningkatkan daya konsentrasi. Lele merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang terus mengalami peningkatan produksi. Hal tersebut dikarenakan protein yang bersumber dari ikan kualitasnya dinilai baik dan harganya terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Secara umum terdapat dua alasan perlunya peningkatan konsumsi ikan masyarakat, yaitu pertama adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia dengan meningkatnya

asupan masyarakat akan protein dan gizi yang berasal dari ikan, serta kedua adalah peningkatan konsumsi ikan, akan mendorong pengembangan industri ikan lele di Indonesia, khususnya dalam aspek pemasaran dan pengolahan. Dahulu ikan lele dipandang ikan murahan dan hanya dikonsumsi oleh keluarga petani, sekarang ikan lele merupakan komoditas yang sangat disukai oleh masyarakat (Sukardono, 2013). Selain itu rasa daging yang khas, serta cara memasak dan menghidangkan secara tradisional, menjadikan menu sajian ikan lele digemari masyarakat luas (Jaja, 2013). Alih guna lahan-lahan produktif menjadi daerah pemukiman membuat lahan yang dapat dimanfaatkan, terutama untuk usaha budidaya dibidang perikanan menjadi terbatas. Salah satu solusi untuk mengatasinya dengan pemanfaatan lahan non-produktif atau lahan-lahan marginal sebagai media budidaya di bidang perikanan, seperti budidaya lele dengan kolam terpal. Ketahanan lele di air yang tidak mengalir membuat budidaya lele mudah diterapkan meskipun pada lahan sempit dan kering. Usaha budidaya lele tidak membutuhkan biaya besar, mudah dan waktu pemeliharaannya singkat, sehingga cepat memberikan hasil bagi pembudidayanya. Berbeda dengan jenis ikan lain yang sangat rentan terhadap

penyakit, lele tidak membutuhkan perhatian khusus saat pemeliharaan.

Kajian analisis ekonomi yang terdiri dari aspek pemasaran dan aspek pembiayaan, dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha dari usaha budidaya ikan lele di lahan kering. Aspek pemasaran meliputi kondisi permintaan produk ikan lele untuk memenuhi kebutuhan pasar, penawaran yang memberikan gambaran tentang ketersediaan produk dalam proses usaha budidaya serta faktor keseimbangan antara permintaan dan penawaran harga, yang memberikan gambaran tentang mekanisme penetapan harga jual produk, hubungan antara harga jual dengan permintaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual produk, persaingan dan peluang pasar serta pemasaran produk ikan lele.

Masalah yang diuraikan dalam penelitian ini adalah: Apakah usaha Budidaya ikan lele kolam terpal di Kota Sintang layak secara finansial?, Bagaimanakah langkah-langkah meningkatkan potensi ekonomi lokal lewat budidaya ikan lele kolam terpal di kota Sintang?, Bagaimanakah prospek pengembangan usaha budidaya ikan lele kolam terpal di kota Sintang dimasa yang akan datang?.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan budidaya ikan lele

di Kota Sintang sebagai alternatif menghidupkan kembali potensi ekonomi lokal serta menilai prospek pengembangan usaha budidaya ikan lele kolam terpal dimasa yang akan datang. Dengan dicapainya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: investor atau pengusaha yang ingin menjalankan usaha pembesaran lele dengan penggunaan kolam terpal. sebagai sarana informasi dunia usaha di subsektor perikanan secara nyata. Bagipembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataurujukan sebagai informasi perusahaan pembesaran lele dalam mengambil keputusan.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menekankan analisisnya pada data-data numerik (berupa angka) yang diolah dengan metode statistik tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dianalisa dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk mendapatkan kesimpulan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, dimana

untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti mengadakan pengamatan langsung atau studi lapangan pada obyek penelitian langkah ini berupa mengumpulkan data-data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

Sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut meliputi keadaan umum usaha, pendapatan usaha, kebutuhan tenaga kerja, upah tenaga kerja, struktur penerimaan, faktor-faktor produksi, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) yang dikeluarkan dalam usaha tersebut serta data pendukung lain. Data yang dikumpulkan berupa biaya tetap dan biaya variabel ditabulasikan dalam kelompok biaya (*cost*). Harga yang dipakai adalah harga yang berlaku pada saat penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis kelayakan finansial sesuai dengan Tujuan Penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara mengenai biaya yang dikeluarkan dan harga jual output yang kemudian akan dianalisa melalui pendekatan analisis proyek.

Teknik Analisis Data menggunakan model analisis finansial melalui

pendekatan analisis proyek: Metode *Net Present Value* (NPV), Metode *Internal Rate Of Return* (IRR), Metode *Profitability Index* (PI) dan Metode *Discounted Payback Period* (DPP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis aspek finansial usaha budidaya ikan lele kolam terpal layak untuk dilaksanakan karena Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus NPV diperoleh nilai aliran kas bersih yang sudah didiskontokan sebesar Rp. 2.253.581,17. Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa PVNCF dan PVTCF cukup untuk menutup nilai investasi. Berdasarkan metode IRR Usaha budidaya ikan lele kolam terpal layak untuk dilaksanakan karena IRR yang dihasilkan sebesar 9,87 % lebih besar dari tingkat bunga deposito bank 8% per tahun atau 2 % persen untuk tiga bulan siklus produksi. Berdasarkan perhitungan PI Usaha budidaya ikan lele kolam terpal layak untuk dilaksanakan karena nilai PI sebesar 1,07 lebih besar dari 1 ini menunjukkan bahwa PVNCF dan PVTCF bisa menutup II, dan berdasarkan perhitungan DPP, PVNCF mampu menutupi II dalam waktu 9 bulan 6 hari. Hal ini menunjukkan Usaha budidaya ikan lele kolam terpal layak untuk dilaksanakan karena masa kembalinya modal 9 bulan 6

hari lebih kecil dari umur proyek selama 2 tahun.

Disamping manfaat finansial, setiap proyek juga diharapkan untuk dapat memberikan manfaat sosial ekonomi lainnya. Keberadaan Usaha budidaya ikan lele kolam terpal ditinjau dari aspek kemanfaatan sosial ekonomi (*social and economic benefit*) dapat memberikan manfaat ekonomiberupa: menjadi alternatif usaha baru, membuka kesempatan kerja, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per kapita, bertambahnya sarana dan prasarana produksi, atau bahkan terbukanya daerah dari kondisi keterbelakangan, karena dapat membantu meningkatkan potensi ekonomi lokal.

Dengan dikembangkannya usaha budidaya ikan lele kolam terpal dengan memanfaatkan pekarangan rumah diharapkan dapat meningkatkan potensi ekonomi lokal dengan cara mendesain pekarangan sebagai sumber pemenuhan ekonomi keluarga sekaligus sebagai tempat rekreasi, mengolah hasil budidaya ikan lele menjadi camilan khas daerah dan menjadikan kota Sintang sebagai Suplayer tetap ikan lele.

Berdasarkan hasil analisa finansial dan ekonomi yang telah diuraikan diatas, dapat diprediksi bahwa usaha budidaya ikan lele memiliki prospek kedepan yang sangat bagus. Hal ini didukung dengan permintaan terhadap daging ikan lele yang

semakin meningkat dari tahun ketahun dan perluasan pangsa pasar lewat MEA yang memungkinkan dilakukannya ekspor ikan lele keluar negeri.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Usaha budidaya ikan lele kolam terpal dikota Sintang layak secara finansial karena hasil analisis menggunakan metode penilaian capital budgeting semuanya menyatakan bahwa PVNCF dan PVTCF yang dihasilkan mampu menutup II, berdasarkan perhitungan IRR persentase keuntungan yang dihasilkan diatas tingkat suku bunga bank dan berdasarkan perhitungan DPP masa kembalinya modal dibawah umur proyek.
2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal lewat budidaya ikan lele dapat dilakukan dengan cara mendesain pekarangan sebagai sumber pemenuhan ekonomi keluarga sekaligus sebagai tempat rekreasi, mengolah hasil budidaya ikan lele menjadi camilan khas daerah dan menjadikan kota Sintang sebagai Suplayer tetap ikan lele.
3. Usaha budidaya ikan lele memiliki prospek kedepan yang sangat baik.

Hal ini didukung dengan permintaan terhadap daging ikan lele yang semakin meningkat dari tahun ketahun dan perluasan pangsa pasar lewat MEA yang memungkinkan dilakukannya ekspor ikan lele keluar negeri.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan daging ikan lele yang berkualitas diperlukan asupan nutrisi lewat pakan yang diberikan, untuk itu pemilihan pakan yang sesuai dengan usia ikan sangat diperlukan. Pemberian pakan juga harus dalam ukuran yang cukup agar ikan dapat bertumbuh dengan cepat dan merata, namun tidak melebihi kemampuan ikan untuk memakannya karena pakan yang tidak habis dimakan dapat menimbulkan bakteri jahat yang dapat mengganggu kesehatan ikan lele.
2. Kebersihan kolam dan air harus selalu dikontrol untuk mencegah masuknya virus dan kematian masal pada ikan.
3. Agar usaha budidaya ikan lele kolam terpal dapat berhasil dengan baik diperlukan pengendalian keuangan untuk mengolah pendapatannya dan perencanaan pemasaran yang terkonsep.

4. Daging ikan lele dapat diolah dalam berbagai bentuk produk agar dapat dijual guna pemberdayaan ekonomi lokal.
5. Diperlukan semangat pantang menyerah dan jiwa wirausaha yang kuat untuk pengembangan usaha budidaya ikan lele kolam terpal di kota Sintang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fauraji., 2004. *Analisis Kelayakan Usaha Tani Budidaya Tambak Ekstensif Udang Windu (Penaeus monodon)*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Malang, Malang. 45 Halaman.
- Gunawan, S. 2009. *Kiat Sukses Budidaya Lele Di Lahan Sempit*. Jakarta. Agromedia.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Hendriana A. 2010. *Pembesaran Lele di Kolam Terpal*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Husnan, S. dan S. Muhammad. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Iriani. 2006. *Analisis Kelayakan Finansial Pembenihan dan Pendederan Ikan Nila Wanayasa pada Kelompok Pembudidaya Mekarsari Desa Tanjungsari Kecamatan Pondok salam Kabupaten Purwakarta*. [skripsi]. Fakultas Pertanian Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Khairuman dan K Amri. 2006. *Budidaya Lele Dumbo Secara Intensif*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Mahyuddin, K. 2008. *Panduan lengkap Agribisnis Lele*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nugroho, S. 2008. *Analisis Finansial Ikan Hias Air Tawar pada Usaha Heru Fish Farm di Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*. [skripsi]. Fakultas Pertanian Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Rohmawati, O. 2010. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ikan Hias Pada Arifin Fish Desa Ciluar Kecamatan Bogor Utara Kabupaten Bogor*. [skripsi]. Fakultas Pertanian Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Simanjuntak, R. 2008. *Analisis Kelayakan Pembesaran Ikan Aqua Kultur Empang Sari Mukti di Desa Situ Daun Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor*. [skripsi]. Fakultas Pertanian Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Suprpto., Legisan S. Samtafsir., 2013. *Rahasia Sukses Teknologi Budidaya Lele Hemat Lahan, Hemat Air, Hemat Pakan, Lebih Bersih dan Non Residu, Serta Kualitas Daging Lebih Baik*. Penerbit AGRO 165, Depok, Jawa Barat. 225 Halaman.
- Surahmat. 2009. *Analisis Kelayakan Usaha pembenihan Larva Ikan Bawal Air Tawar Ben's Fish Farm Cibungbulang Kabupaten Bogor*. [skripsi]. Fakultas Pertanian Bogor, Institut Pertanian Bogor.